

# BAB I

## PENDAHULUAN



### A. Latar Belakang Masalah

Eksistensi wanita (perempuan) sebagai generasi muda menurut realitasnya di tengah-tengah kehidupan manusia secara totalitas merupakan hal yang sangat penting, dan hal ini tidak dapat dipungkiri bahwa peran dan fungsi ganda wanita dalam berbagai aspek dimensi kehidupan ini merupakan wahana essential untuk menghadapi berbagai pokok problematika dan berusaha mencari solusi ditengah-tengah era globalisasi dengan kemajuan science dan teknologi saat ini.

Di Indonesia keberadaan wanita dibandingkan dengan pria ditinjau dari sudut kuantitasnya menurut tingkat perkapita penduduk lebih besar jumlah wanitanya, daripada jumlah pria, dari jumlah tersebut dapat dianalisis berapa puluh juta kaum wanita yang tersebar di berbagai wilayah provinsi di Indonesia, baik di daerah pedesaan, pinggiran kota, bahkan di perkotaan, dari keberadaannya tersebut mereka memiliki status, kredibilitas formal yang berbeda, ada yang berkarya, ada yang statis, ada yang bekerja, ada yang menganggur, bahkan kebanyakan hanya bertindak totalitas sebagai ibu rumah tangga belaka, namun wanita usia muda dan terkategori generasi muda sebagian dari mereka adalah merupakan tenaga kerja yang potensial untuk dididik dan dilatih.

Prospek wanita dengan keberadaannya pada saat ini berusaha semaksimal mungkin untuk menunjukkan sosok kemampuannya agar memiliki kemampuan berpendidikan, berpengetahuan, berkeahlian dan memiliki pekerjaan yang layak ditengah-tengah kehidupan bermasyarakat. Kenyataan ini jelas terlihat seberapa banyak kaum wanita yang bekerja baik dikalangan instansi pemerintah, swasta, menjadi pramuwisma, baby sitter, bahkan wanita-wanita Indonesia banyak yang bekerja di luar negeri menjadi TKW (Tenaga Kerja Wanita) kesemuanya ini bertujuan untuk memperbaiki kehidupan secara pribadi, keluarga demi pencapaian tingkat kesejahteraan yang lebih layak.

Keinginan bekerja dikalangan wanita ini merupakan suatu kewajaran dari kaum wanita itu sendiri sesuai dengan tuntutan zaman yang dinamis rasional, dan bebas memilih pekerjaan apa yang sesuai dengan mereka, didukung oleh latar belakang pendidikan dan keterampilan yang mereka miliki. Dari kenyataan yang ada, bahwa dari sekian banyak wanita yang berpendidikan sekolah formal, namun masih banyak juga diantara mereka yang tidak dapat menyelesaikan jenjang pendidikannya dari tingkat SD, SLTP, SLTA, bahkan Perguruan Tinggi, dan ini merupakan masalah yang akan dihadapi oleh bangsa dan negara, bagaimanapun untuk menghadapinya, memperhatikan serta menampung mereka untuk dapat belajar bahkan bekerja agar tidak menjadi pengangguran kentara.

Dari sekian banyak lokasi penampungan bagi generasi yang putus sekolah, salah satu diantaranya adalah panti atau sarana yang dapat mendidik, melatih, membimbing mereka yang putus sekolah minimal memiliki tamatan SLTP (khususnya wanita) untuk dapat dididik menjadi tenaga kerja terampil

merawat bayi dan balita. Panti tersebut adalah panti penitipan bayi yang memberi pengetahuan dibidang keahlian merawat bayi dan pengetahuan umum yang berguna untuk kehidupan dan pekerjaannya secara profesional dibidangnya, orang yang dilatih dan dididik untuk merawat bayi ini disebut istilah baby sitter.

Baby Sitter untuk daerah pedesaan, pinggiran kota, mungkin belum begitu populer pengertiannya, aktivitas baby sitter masih banyak orang menafsirkannya dengan kegiatan yang dilakukan oleh pramuwisma (pembantu rumah tangga) padahal objek sasarannya cukup berbeda, di bawah ini dapat dijelaskan tentang pengertian Baby Sitter adalah sebagai berikut: secara etimologis menurut kamus Bahasa Inggris Baby Sitter yakni; baby = bayi (anak) sedangkan sitter adalah pengasuh/perawat dengan demikian Baby Sitter adalah orang yang bekerja sebagai pengasuh/perawat bayi. Pengertian ini dipertegas oleh pendapat Maria Budhi yang mendefinisikan Baby Sitter adalah orang-orang yang digaji/upah untuk mengasuh dan merawat bayi (balita) sementara orang tua mereka bepergian atau bekerja. (Maria Budhi, 1984: 49).

Dengan demikian dapat dimengerti bahwa pekerjaan sebagai baby sitter memerlukan bekal keterampilan, pengetahuan, pendidikan spesifik dan profesional dibidangnya, kegiatan ini merupakan jalur yang bukan diselenggarakan di jalur pendidikan formal (sekolah) namun termasuk kedalam jalur atau kegiatan pendidikan luar sekolah (dalam bentuk pelatihan).

Menurut Instruksi Presiden No. 15 tahun 1974, latihan dirumuskan sebagai berikut:

“Latihan adalah bagian pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan ketrampilan di luar sistem pendidikan yang berlaku, dalam waktu yang relatif singkat dan dengan metoda yang lebih mengutamakan praktek daripada teori (Moekijat, 1993: 3).

Berpedoman pada pendapat di atas, bahwa peran pelatihan adalah menghasilkan kegiatan edukatif ditambah dengan keterampilan sehingga peserta didik dapat melakukan penyesuaian yang harmonis, mengembangkan sikap positif dan menitikberatkan untuk membantu peserta didik dalam mengoptimalisasikan perkembangan intelektual, perasaan, kemampuan, usaha dan keterampilan juga untuk dapat mengambil keputusan yang tepat dalam kehidupannya.

Selain masalah-masalah yang dihadapi para wanita di atas, adapula anggapan bahwa setiap wanita terlahir sebagaimana fitrahnya sudah sebagai ibu, jadi tidak perlu ada pendidikan dan latihan khusus untuk merawat bayi/anak, karena hal ini sudah dapat dilakukan oleh wanita yang bekerja sebagai pembantu rumah tangga atau dengan kata lain mengurus rumah tangga para pembantu tersebut sekaligus dapat difungsikan sebagai pengasuh bayi/anak.

Untuk menyahuti pendapat/anggapan-anggapan yang berkembang di atas maka hadirilah panti-panti penitipan bayi yang memberikan kesempatan bagi para wanita khususnya yang berpendidikan minimal lulusan SLTP untuk dididik dan dilatih agar memiliki ketrampilan khusus didalam mengasuh dan merawat bayi melalui program-programnya sehingga dapat dengan jelas dibedakan antara baby sitter dengan pembantu rumah tangga biasa.

Mengingat akan pentingnya arti pelatihan yang dilaksanakan di luar sistem persekolahan ini untuk mendidik dan melatih baby sitter agar memiliki

keterampilan secara profesional dibidang perawatan bayi (anak) di panti atau di luar panti, maka sangat diperlukan sekali berbagai aspek program latihan keterampilan yang akan mendukung mereka untuk menjadi terampil melaksanakan aktivitas kinerja ditempat bekerja nantinya.

Hal ini berkaitan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sudjana mengenai konsepsi tentang Pendidikan Luar Sekolah sebagai berikut:

“Pendidikan Luar Sekolah adalah setiap usaha pelayanan pendidikan di luar sekolah yang berlangsung seumur hidup dan dijalankan dengan sengaja, teratur, terencana dan bertujuan untuk mengaktualisasikan potensi manusia berupa sikap, tindak dan karya menuju terbentuknya manusia seutuhnya yang gemar belajar-mengajar agar mampu meningkatkan mutu dan taraf hidupnya.  
(D. Sudjana, 1993: 37).

Untuk mencapai tujuan tersebut maka Pendidikan Luar Sekolah melalui kegiatan pelatihan yang bertujuan pada suatu kegiatan yang bertujuan untuk memajukan perikehidupan dan penghidupan masyarakat baik dibidang sosial maupun ekonomi, untuk merealisasikan langkah tersebut diperlukan minimum pada warga masyarakat baik laki-laki atau wanita, pemuda maupun orang dewasa atau anak-anak.

Dengan demikian untuk memperoleh kesempatan memiliki keterampilan kinerja yang baik di panti penitipan bayi Ade Irma Suryani Nasution Medan Provinsi Sumatera Utara, sejauh ini perlu dianalisa dan diteliti sampai sejauh mana hasil latihan keterampilan kerja, motivasi dan tingkat pendidikan yang telah dimiliki baby sitter terhadap tingkat kemampuan mereka melaksanakan aktivitas kinerja di tempat mereka bekerja.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah pada bagian sebelumnya, jelaslah bahwa kegiatan keterampilan kerja baby sitter dalam mengikuti latihan keterampilan Pendidikan Luar Sekolah perlu mendapat perhatian dalam rangka peningkatan kemampuan melaksanakan aktivitas kinerja di Panti penitipan bayi.

Untuk lebih jelasnya, penulis dapat mengidentifikasi fenomena-fenomena yang ada sebagai lingkup permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat dari motivasi, tingkat pendidikan dan latar belakang status sosial calon baby sitter bagi peningkatan hasil-hasil pelatihan dan praktek keterampilan calon baby sitter di Panti penitipan bayi.
2. Faktor-faktor keberhasilan pelaksanaan latihan keterampilan kerja, motivasi, tingkat pendidikan dan latar belakang status sosial calon baby sitter.
3. Kaitan antara motivasi, tingkat pendidikan, dan latar belakang status sosial calon baby sitter terhadap hasil-hasil pelatihan dan praktek keterampilan kerja calon baby sitter.

## **C. Pembatasan dan Rumusan Masalah**

Dari identifikasi masalah tersebut di atas, dan untuk membatasi ruang lingkup penelitian, Penulis membatasi permasalahan dengan memfokuskan pengkajian pada aspek-aspek berikut ini:

1. Pelaksanaan kegiatan latihan keterampilan kerja calon baby sitter ditinjau dari hasil latihan keterampilan kerja dalam kaitannya dengan

kemampuannya melaksanakan praktek keterampilan kerja di Panti penitipan bayi.

2. Pendidikan latihan keterampilan Pendidikan Luar Sekolah dan keterampilan kerja calon baby sitter ini adalah kegiatan yang dilaksanakan di Panti Penitipan Bayi Ade Irma Suryani Nasution Medan Provinsi Sumatera Utara.
3. Populasi yang dijadikan objek/responden dalam penelitian ini terbatas pada calon baby sitter yang mengikuti pelatihan di Panti Penitipan Bayi Ade Irma Suryani Nasution Medan Provinsi Sumatera Utara.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah; merupakan masalah pokok, yang dinyatakan sebagai hal yang ingin diketahui mengenai; adakah hubungan antara motivasi, tingkat pendidikan, dan latar belakang status sosial, dengan hasil-hasil pelatihan dan praktek keterampilan kerja calon baby sitter.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lengkap tentang pendidikan latihan keterampilan kerja yang dilakukan atau diberikan oleh Panti Penitipan Bayi Ade Irma Suryani Nasution Medan Provinsi Sumatera Utara sebagai satuan penyelenggaraan Pendidikan Luar Sekolah.

Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk melihat bahwa motivasi di dalam kegiatan belajar dan membelajarkan dalam latihan keterampilan kerja memiliki korelasi terhadap hasil-hasil pelatihan dan praktek keterampilan kerja calon baby sitter di Panti Penitipan Bayi Ade Irma Suryani Nasution Medan.

2. Untuk melihat bahwa tingkat pendidikan di dalam kegiatan belajar dan membelajarkan dalam latihan keterampilan kerja memiliki korelasi terhadap hasil-hasil pelatihan dan praktek keterampilan kerja calon baby sitter di Panti penitipan bayi.
3. Untuk melihat bahwa latar belakang status sosial di dalam kegiatan belajar dan membelajarkan dalam latihan keterampilan kerja memiliki korelasi terhadap hasil-hasil pelatihan dan praktek keterampilan kerja calon baby sitter di Panti Penitipan Bayi.

#### **E. Kerangka Pemikiran**

Adapun yang menjadi kerangka pemikiran dan menjadi titik tolak dalam penelitian ini adalah:

1. Wanita (perempuan) yang putus sekolah SLTA dan memiliki tamatan (legalitas formal) SLTP khususnya mempunyai semangat yang tinggi dalam mengejar kemajuan dan menemukan identitas dirinya.
2. Panti Penitipan Bayi merupakan fasilitas dan wahana potensial untuk menampung dan mendidik mereka yang putus sekolah dalam rangka mengembangkan dan meningkatkan potensial diri para calon baby sitter yang mengikuti kegiatan latihan keterampilan kerja.
3. Latihan keterampilan kerja merupakan upaya memelihara dan membawa suatu keadaan yang seharusnya terjadi atau menjaga keadaan sebagaimana aslinya.

(D. Sudjana, 1992: 57).



4. Panti Penitipan Bayi Ade Irma Suryani Nasution Medan Provinsi Sumatera Utara merupakan lingkungan dimana para calon baby sitter yang dididik dan dilatih untuk mendapatkan keterampilan dapat mengaplikasikan dirinya untuk melaksanakan kinerja yang baik di lingkungan kerjanya.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Informasi yang dapat diungkapkan dalam penelitian ini digunakan untuk:

1. Secara teoritis: hasil penelitian ini akan dijadikan bahan masukan bagi perkembangan kompetensi profesionalisme Pendidikan Luar Sekolah, khususnya tentang konsepsi penyusunan materi latihan keterampilan dan metode/teknik yang bermanfaat bagi pelaksanaan keterampilan kerja calon baby sitter dalam melaksanakan kinerja di panti penitipan bayi.
2. Secara praktis: hasil penelitian ini memberikan masukan tentang kemampuan calon baby sitter melaksanakan kinerja, kepada para perencana dan pengelola program Pendidikan Luar Sekolah di Panti Penitipan Bayi Ade Irma Suryani Nasution Medan Provinsi Sumatera Utara, terutama bagi Yayasan, sumber belajar, dan fasilitator dalam penyusunan materi dan metode pembelajaran sehingga diperolehnya hasil belajar dan sistim kerja baby sitter yang berkualitas.

#### **G. Pertanyaan Penelitian**

Berangkat dari konsep tentang motivasi, tingkat pendidikan dan latar belakang status sosial calon baby sitter dan hasil-hasil pelatihan dan praktek

keterampilan kerja dari hasil analisis data yang diperoleh, maka lahir pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah ada hubungan antara motivasi dengan hasil-hasil pelatihan dan praktek keterampilan kerja calon baby sitter di Panti Penitipan Bayi.
2. Apakah ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan hasil-hasil pelatihan dan praktek keterampilan kerja calon baby sitter.
3. Apakah ada hubungan antara latar belakang status sosial dengan hasil-hasil pelatihan dan praktek keterampilan kerja calon baby sitter.

#### **H. Definisi Operasional**

Agar memiliki pemahaman yang sama terhadap penelitian yang dilakukan, maka akan dianalisis secara singkat beberapa istilah yang berkenaan dengan judul dan fokus masalah penelitian ini:

1. Hasil-hasil Latihan, adalah keseluruhan hasil atau prestasi belajar para calon baby sitter yang berupa tingkat pemahaman mereka tentang cara merawat bayi/anak, tingkat pengetahuan dan sikap mereka tentang pengurusan bayi sehari-hari, sebagai daya serap mereka terhadap pelaksanaan latihan keterampilan yang mereka ikuti.
2. Praktek Kerja, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kadar hasil yang dapat ditunjukkan seseorang dalam pelaksanaan pekerjaannya, hal ini dapat diukur berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan mengenai tinggi rendahnya kinerja karyawan. Diukur dari beberapa hal, yakni mengenai: Kemampuan melaksanakan praktek tata cara merawat dan mengasuh bayi

yang diberikan oleh pelatih. (Panti Penitipan Bayi Ade Irma Suryani Nasution, 2000)

3. Motivasi adalah kekuatan yang mendorong arah dan ketetapan tindakan untuk mengikuti latihan keterampilan kerja calon baby sitter.
4. Tingkat Pendidikan, adalah jenjang pendidikan terakhir yang ditempuh oleh calon baby sitter, yang dalam hal ini dijadikan dasar untuk mengikuti latihan keterampilan untuk menjadi baby sitter.
5. Latar Belakang Status Sosial Ekonomi, jenis pekerjaan, pendapatan, pemilikan rumah serta daerah tempat tinggal para orang tua calon baby sitter yang mengikuti pelatihan. Sejalan dengan pendapat Miller (1964), banyak menekankan kepada masalah status sosial ekonomi pada cara yang berhubungan dengan pekerjaan, pendapatan, pemilikan dan daerah tempat tinggal (Nasriah, 1992: 19).
6. Latihan Kerja, adalah usaha sadar dalam menjadikan berlangsungnya proses belajar. Untuk mencapai tujuan ini kesempatan harus diberikan kepada pekerja untuk memungkinkan mengembangkan potensinya secara penuh kepada situasi pekerjaannya. Ada 2 hal yang dituntut oleh latihan kerja:
  - 1) Pengembangan keterampilan: memberikan pengembangan kemampuan melakukan tugas-tugas yang sangat khusus.
  - 2) Menggunakan seluruh potensi yang ada pada orang itu benar-benar dipersiapkan untuk menggunakan kualitas produktifnya, kemampuannya mencipta, berkonsepsi, mengambil keputusan, dan di dalam fungsi umumnya sebagai kekuatan penalaran konsep ini berada di luar

pengembangan keterampilan bagi masalah pelestarian keterampilan dan penyesuaian pekerja dalam pekerjaannya. (Mulyana Sugandi, 1993: 4)

7. Baby Sitter, atau baby sister, sesuai dengan pengertian etimologisnya, Baby = bayi (anak), dan Sitter = pengasuh/perawat, maka yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seseorang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dan langsung bekerja dilapangan (panti) sebagai perawat bayi (anak) dan mendapatkan hasil kerja yang berupa gaji/upah ditempat mereka bekerja.

8. Panti Penitipan Bayi Ade Irma Suryani Nasution

Panti adalah tempat atau wadah penitipan bayi, dan baby sitter adalah orang yang bekerja sebagai pengasuh dan perawat bayi (balita) yang dititipkan orang tuanya sementara mereka bekerja atau bepergian.

Dalam penelitian ini Pendidikan Luar Sekolah sebagai suatu satuan dan sistem pendidikan di luar persekolahan yang memiliki sistem penyelenggaraan proses belajar dan membelajarkan peserta didiknya secara terorganisir dan memiliki tempat pelaksanaan untuk penyelenggaraannya, salah satu diantaranya seperti Panti Penitipan Bayi Ade Irma Suryani Nasution Medan Provinsi Sumatera Utara.

Pendidikan Luar Sekolah juga dapat dijadikan suatu model pendekatan dalam melihat fenomena-fenomena dilapangan dengan menggunakan konsep-konsep hubungan fungsional antara komponen-komponen pendidikan luar sekolah sebagai suatu sistem.

## I. Keterbatasan Penelitian

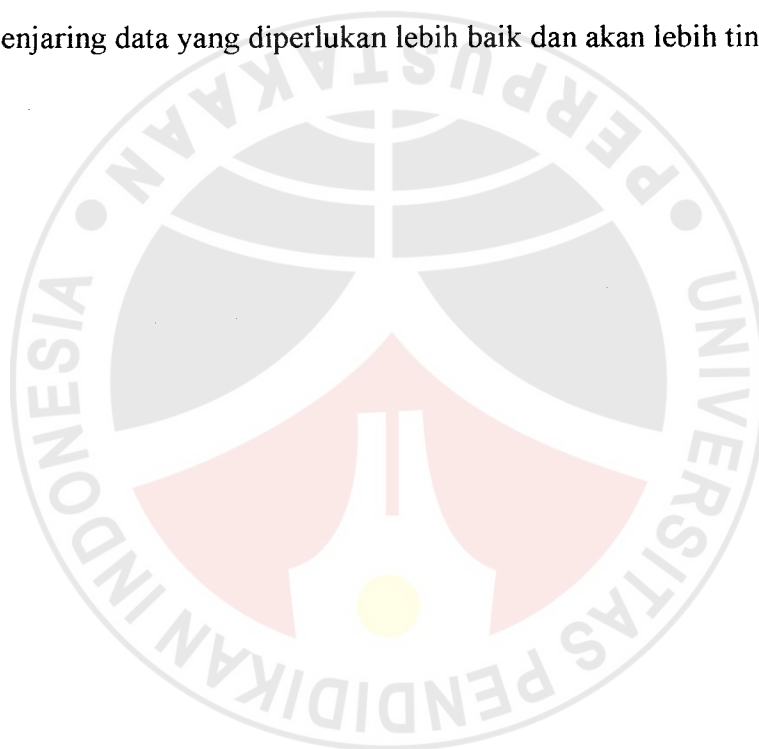
Meskipun prinsi-prinsip metodologi penelitian dengan segala prosedurnya sudah dapat diterapkan dan dilaksanakan, namun penulis menyadari bahwa penelitian ini masih mempunyai beberapa keterbatasan. Adapun keterbatasan-keterbatasan penelitian ini perlu diungkapkan.

Pertama; penelitian ini hanya merangkai dan mengungkapkan hubungan antara motivasi, tingkat pendidikan, status sosial ekonomi dengan hasil-hasil pelatihan dan praktek keterampilan kerja calon baby sitter. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi calon baby sitter yang berada di lokasi penelitian, yang pada umumnya berpendidikan rendah dan status sosial ekonomi orang tuanya yang rendah. Berbicara mengenai masalah latihan keterampilan kerja pada pelatihan calon baby sitter sangatlah kompleks, karena banyak faktor-faktor ataupun aspek-aspek yang saling terkait atau mempengaruhi. Penelitian ini hanya mengungkapkan empat variabel yaitu tiga variabel independen dan satu variabel dependen saja. Dalam penelitian ini masih banyak variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi tetapi dikarenakan keterbatasan waktu, tenaga serta dana tidak sempat diteliti atau diungkapkan. Pada kesempatan ini penulis mengharapkan agar peneliti-peneliti lainnya yang akan mengadakan penelitian lebih lanjut untuk memperdalam serta memperluas penelitian ini.

Kedua, di dalam pengambilan dan besarnya sampel hanya terbatas pada satu lokasi saja, yang terdiri atas 50 orang calon baby sitter yang ada di Pantitipan Bayi Ade Irma Suryani Nasution, Medan. Bisa saja pengambilan

besarnya sampel ini lebih diperluas lagi, sehingga hasilnya dapat digeneralisasikan secara lebih meyakinkan.

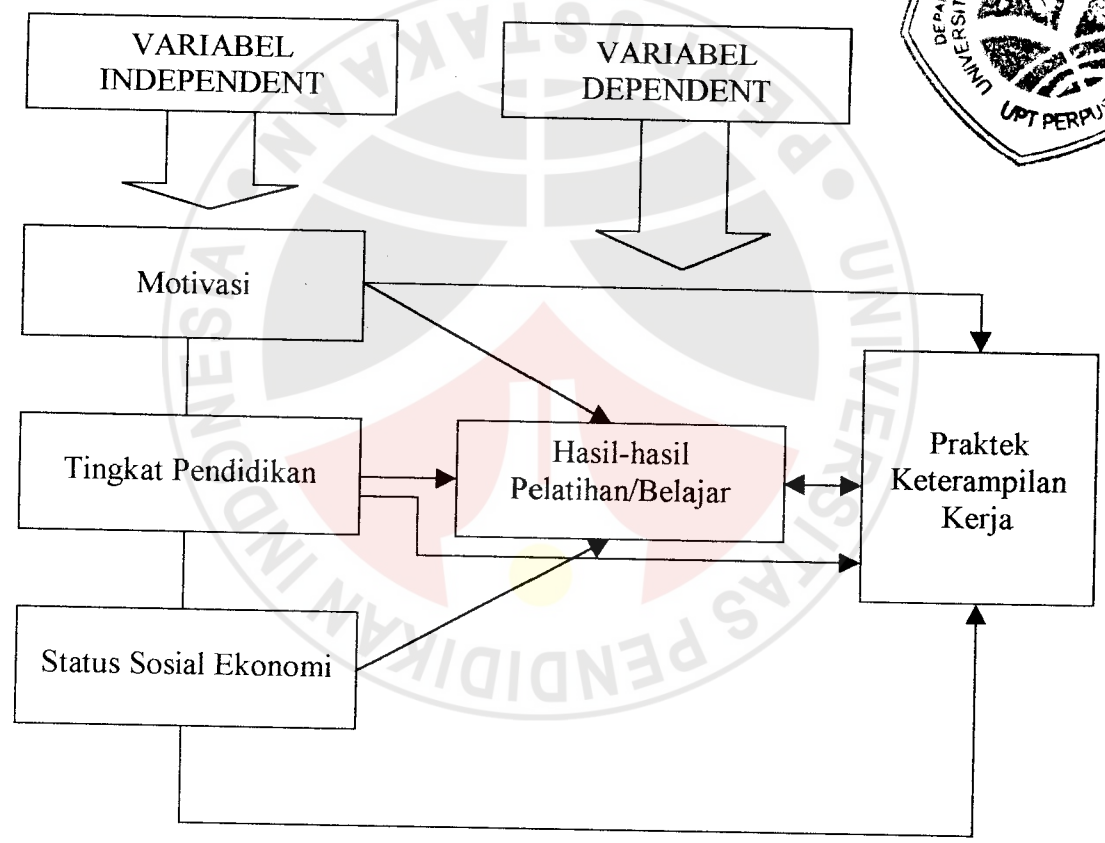
Ketiga, Instrumen atau alat pengumpul data pada penelitian ini masih memungkinkan untuk dikembangkan lagi, begitupun dengan alat pengukur untuk masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat diperhalus dan dikembangkan lebih lanjut. Sehingga alat ukur itu nantinya akan mampu menjaring data yang diperlukan lebih baik dan akan lebih tinggi



Dalam uraian permasalahan tersebut di atas dapat dikemukakan suatu paradigma yang mencakup hubungan teoritik dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Gambar 1.

PARADIGMA HUBUNGAN TEORITIK ANTAR VARIABEL DEPENDENT DENGAN INDEPENDENT YANG DITELITI



Bentuk gambar bagan di atas merupakan bagian yang akan diteliti dan dibahas dalam penelitian/thesis ini, disana menggambarkan bagian variabel yang akan diteliti antara variabel independen (motivasi, tingkat pendidikan dan latar belakang status sosial), sedangkan variabel dependennya adalah hasil-hasil pelatihan/belajar dan praktek keterampilan kerja.

